

**PENGARUH *Good Corporate Governance* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

N a m a : Rifka Fitriana Anggraeni

NIM : 18311390

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian harus terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Penulis,



Rifka Fitriana Anggraeni

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

N a m a : Rifka Fitriana Anggraeni
NIM : 18311390

Yogyakarta, 24 April 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Am Jimg', is written over a faint rectangular box.

(Kartini, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh : Rifka Fitriana Anggraeni

Nomor Mahasiswa : 18311390

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 03 Mei 2024

Penguji/Pembimbing TA : Kartini, Dra., M.Si.

Penguji : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT Mencintai Seorang Hamba Yang Apabila Ia Bekerja,
Dia Itqan (Menyempurnakan) Pekerjaannya.” - HR. Thabrani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang-NYA kepada semua hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Kepada Nabi Muhammad SAW, shalawat serta salam selalu terukir indah, begitu dengan keluarga, sahabat dan umatnya selaku Suri Tauladan kita semua yang selalu kita tunggu Syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Suatu karunia besar Allah telah titipkan kepada penulis, kendala, ujian, cobaan, dan juga hikmah yang tidak menyurutkan penulis untuk tidak menyerah dan merasa lelah, serta diberi kekuatan untuk pantang menyerah terus bertahan dan terus bangkit lewat orang-orang di sekitar penulis yang sangat luar biasa, serta restu dan doa dari kedua orangtua penulis. Karena sebab ini penulis yakin akan ada kemudahan di setiap kesulitan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**”. Skripsi ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada Program Studi Manajemen untuk membantu melengkapi perolehan gelar jenjang studi Strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI**”. Skripsi ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada Program Studi Manajemen untuk membantu melengkapi perolehan gelar jenjang studi Strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan serta ketidaksempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rezeki, kelancaran dan semua yang saya butuhkan.
2. Bapak dan Ibu ku, terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan untuk melindungi, mendidik dan membesarkan saya dengan cinta dan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan penuh baik dari segi materi serta do'a yang tiada hentinya kepada saya. Sehingga penulis dapat terus semangat menjalani dalam proses pembelajaran.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Arif Hartono, SE., M.Ec., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Kartini M.Si. selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian, lemah lembut dan kasih sayang dalam memberikan Doa, Ilmu, serta Motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Sahabatku, yang selalu mensupport, mendo'akan dan selalu ada ketika penyusun dalam keadaan tertentu.
8. Teman-teman semuanya, yang selalu mendukung dengan tulus dan mendoakan selama penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 April 2024

Rifka Fitriana Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	3
MOTTO	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR GAMBAR	10
DAFTAR LAMPIRAN	11
ABSTRAK	12
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Prinsip Corporate Governance	11
2.1.2 Tujuan Corporate Governance	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang Dipengaruhi Corporate Governance	16
2.1.5 Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan	22
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan	27
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan	28
2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan	29
2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan	29
2.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel	31

3.2	Data dan Sumber Data	32
3.3	Metode Pengumpulan Data	32
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.4.1	Kinerja Perusahaan	32
3.4.2	Kepemilikan Manajerial	33
3.4.3	Kepemilikan Institusional	33
3.4.4	Dewan Direksi	34
3.4.5	Komisaris Independen	34
3.4.6	Komite Audit	34
3.5	Teknik Analisis Data	35
3.5.1	Uji Deskriptif	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.5.3	Uji Regresi Berganda	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2	Analisis Data	40
4.2.1	Analisis Deskriptif	40
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	42
4.2.3	Uji Regresi Berganda	46
4.2.4	Uji Hipotesisi	48
4.3	Pembahasan	51
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan	51
4.3.3	Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan	55
4.3.4	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan	57
4.3.5	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	59
BAB V KESIMPULAN		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Implikasi Bagi Manajer	62
5.3	Keterbatasan Penelitian	64
5.4	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penentuan Sampel	39
4.2 Daftar Perusahaan Perbankan Sebagai Sampel	40
4.3 Hasil Uji Deskriptif	41
4.4 Hasil Uji Normalitas	42
4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	43
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	46
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.10 Hasil Uji F	48
4.11 Hasil Uji T Parsial	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik	74
3. Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)	79
4. Deskripsi Variabel	81

ABSTRAK

Munculnya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh buruknya tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance yang akan menimbulkan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 yang diperoleh dari website IDX atau www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

The emergence of economic crisis in Indonesia is caused by poor corporate governance or Good Corporate Governance that will cause corruption. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, audit committee and board of directors on company performance. The sample used in this study is banking companies in Indonesia listed on the IDX which are currently 2020 – 2022 obtained from the IDX website or www.idx.co.id. The analytical tool used to test research hypotheses is multiple regression. The results showed that managerial ownership and the board of directors had a positive effect on the company's performance. Independent Commissioners negatively affect the Company's performance. Meanwhile, institutional ownership and audit committees have no effect on the performance of banking companies.

Keywords: Corporate Governance, corporate performance, independent commissioner, managerial ownership, institutional ownership, board of directors and audit committee

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa. Salah satunya adalah terjadinya perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Perubahan kondisi global dalam bidang ekonomi juga memberikan dampak bagi negara Indonesia. Salah satu dampak yang terjadi yaitu munculnya krisis ekonomi. Timbulnya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang buruk sehingga akan menimbulkan korupsi.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan adanya praktik tata kelola perusahaan atau yang sering dikenal sebagai GCG (*Good Corporate Governance*). Adanya GCG merupakan salah satu upaya *controlling* yang dilakukan perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan. Upaya lain yang perusahaan terapkan di Indonesia yaitu TARIF atau adanya keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan adanya GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan secara finansial (Wardayani, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan optimal apabila perusahaan menerapkan pemerintahan perusahaan dengan baik serta memaksimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan perusahaannya. Hal ini disebabkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat membentuk

pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional, hal ini akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik ini merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*) dan usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang maksimal (Purba, dkk, 2021).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah meningkatkan profitabilitas (Sanjaya dan Rizky, 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan seberapa laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Sufyati dan Anlia, 2021). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA dan ROE. *Return on Asset* mengukur keseluruhan profitabilitas dan mencerminkan margin keuntungan

dan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan (Pahlevi dan Anwar, 2022). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diketahui *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance adalah sistem yang digunakan untuk menyusun susunan terbaik dari anggota perusahaan saat mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik dan menguntungkan. Secara umum, praktik *Good Corporate Governance* yang baik meningkatkan citra organisasi, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, dan mengurangi risiko praktik penipuan. *Good Corporate Governance* yang baik terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait seperti kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, sebagai komponen utama yang membantu mendeteksi penyimpangan pada tahap awal proyek (Hazzaa *et al.*, 2021).

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Manajer dengan kepemilikan saham di perusahaan akan mampu membantu berkurangnya masalah dan biaya agensi yang menurun sehingga akan menaikkan keuntungan yang didapat (Yuniarti dan Syaichu, 2018). Menurut *agency theory* kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi akan mengurangi konflik sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan akhirnya berdampak pada meningkatnya profit pada perusahaan (Melati, 2020). Jensen dan

Meckling dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja perusahaan melalui investasi, dalam jurnal tersebut diilustrasikan hubungan antara investasi dengan presentase kepemilikan yang dipegang manajer. Investasi yang meningkat secara positif sampai dengan tingkat tertentu akan berdampak pada nilai perusahaan atau kinerja perusahaan. Penelitian oleh Royan (2019) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017, sedangkan pada penelitian oleh Yuniarti dan Syaichu (2018) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya dewan direksi di perusahaan akan membantu kinerja perusahaan agar semakin meningkat dari segi saham, maupun finansial, sehingga dengan jumlah dewan direksi yang banyak pada perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan sebagai akibat adanya kontrol yang banyak dari para dewan (Yuniarti dan Syaichu, 2018). Semakin banyak dewan pengawas maka semakin baik mekanisme pengawasan dan pengelolaannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Asnita, dkk, 2020). Menurut penelitian oleh Asnita dan Wahyuni (2020) menunjukkan hasil dewan direksi mampu memberikan pengaruh positif serta signifikan dengan nilai profitabilitas. Penelitian oleh Yuniarti dan

Syaichu (2018) menunjukkan hasil dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh organisasi sebagai pihak eksternal seperti perbankan, pemerintah, investasi, dan institusi lainnya. Dengan kepemilikan institusional, fungsi pengawasan perusahaan akan semakin ketat. Manajemen perusahaan akan memperhatikan kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya (Rorong dan Lasdi, 2018). Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja manajemen karena manajemen akan menarik keinginan investor dan mencari informasi yang diperlukan untuk investor dalam membuat keputusan (Rorong dan Lasdi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2018) menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan pada penelitian oleh Anjani dan Yadnya 2017, diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris Independen adalah bagian yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen yang mengelola perusahaan (Fadillah, 2017). Komisaris independen memiliki jabatan sebagai wakil dari adanya *stakeholder*. Dimana dalam fungsinya bertugas sebagai pengawas seluruh kegiatan di perusahaan. Agar terbentuk sebuah perusahaan yang *good corporate governance*, maka peran dari komisaris independen sangat

dibutuhkan dalam mempraktikkan fungsi dari monitoring. Semakin banyaknya jumlah dewan komisaris akan berdampak pada terpenuhinya perlindungan terhadap setiap *stakeholder* perusahaan. Dengan adanya komisaris independen hubungan dengan *stakeholder* juga akan semakin lebih baik lagi sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik pula. Hal ini berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Fadillah, 2017). Penelitian Fuad (2018) menunjukkan bahwa hasil terdapat pengaruh positif yang timbul dari dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian oleh Yuniarti dan Syaichu (2018) menunjukkan bahwa hasil ukuran dewan direksi dan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi menggunakan ROA.

Komite audit berada pada lingkungan dimana bertanggung jawab sebagai pengawas antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Komite audit merupakan bagian yang dapat membantu mendukung kinerja dalam perusahaan. Dengan komite audit yang semakin besar maka akan memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan, hal ini karena dapat meningkatkan pengawasan yang lebih maksimal (Safarina dan Saifi, 2017). Pengawasan yang semakin maksimal diharapkan dapat mengurangi usaha dari manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap data-data baik itu keuangan maupun data dari prosedur akuntansi, dengan ini maka akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan

oleh Safarina dan Saifi (2017) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil sebaliknya ditunjukkan pada penelitian oleh Islami (2018) yang menunjukkan hasil komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah keniscayaan yang wajib diberlakukan oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi usaha tersebut. Wajib disini artinya, tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governance*) adalah sesuatu yang mutlak disyaratkan sebelum seseorang bergabung di organisasi tersebut. Sehingga tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governance*) adalah bagian yang mendasari peraturan di sebuah perusahaan (Hardjoeno, 2021).

Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No 8/4/ PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bagi perbankan, dengan salah satu butir yang ada di dalam peraturan tersebut mengharuskan adanya praktek manajemen risiko yang spesifik. *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar tercapainya keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Secara spesifik, Budisantoso dan Nuritomo, 2017 menyatakan bahwa bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust*, bank melandaskan kegiatannya berdasarkan kepercayaan baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Dalam fungsi ini, dana dari masyarakat dikelola

dengan baik berdasarkan kepercayaan dari masyarakat oleh bank. Sebaliknya, bank akan menyalurkan dananya kepada debitur dengan dilancasi oleh unsur kepercayaan juga. Sebagai *agent of development*, dalam menjalankan perannya, bank berperan sebagai mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan peran sebagai *agent of service*, bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain selain simpan pinjam, tetapi jasa lain yang kaitannya erat dengan kegiatan perekonomian secara luas.

Dengan fungsi bank tersebut, bank telah menjadi suatu lembaga yang ikut andil dalam pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi di suatu negara. Dengan mempertahankan kinerjanya perbankan akan dapat menjadi suatu industri yang berkembang dan sehat. Oleh karena itu, bank harus didukung oleh penerapan GCG atau *Good Corporate Governance* yang efektif. Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral sangat memberi perhatian khusus terhadap penerapan GCG.

Dilihat dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan melanjutkan pendekatan yang digunakan Yuniarti dan Syaichu (2018) dalam mengukur kinerja perusahaan, Anjani dan Yadnya (2017) dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan akan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *corporate goverance* terutama pada kinerja perusahaan perbankan dengan variabel kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Pemilihan variabel

tersebut dikarenakan masih banyaknya perbedaan hasil dan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat tujuan dari penelitian ini yang diantaranya adalah:

1. Menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan.

3. Menguji apakah terdapat pengaruh jumlah dewan direksi pada kinerja perusahaan.
4. Menguji apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan.
5. Menguji apakah terdapat pengaruh komite audit pada kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi praktisi seperti manajer perusahaan dan investor maupun akademisi di bidang keuangan.

Hasil penelitian ini secara praktis akan membantu perusahaan dalam memberikan masukan bagi pengembangan kepercayaan investor, dan dapat menjadikan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan corporate governance dalam perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Prinsip Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik melalui prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan adil, diyakini akan memberikan manfaat baik bagi perusahaan, manajemen, pekerja, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Perusahaan yang melaksanakan ini akan lebih mudah dikendalikan oleh manajemen, terdapat keharmonisan kerja antara manajemen dengan pekerja, manajemen dengan pemegang saham, maupun manajemen dengan pemerintah dan lingkungan sosialnya (Damayanti dkk, 2017)

Pada penelitian oleh Rorong dan Lasdi (2018) menyebutkan dalam pelaksanaannya *corporate governance* memiliki tujuan untuk meminimalkan adanya masalah antar antara *agent* (manager) dan *principal* (investor) yang sebelumnya telah disampaikan pada *agency theory*. Terdapat prinsip-prinsip utama yang harus dilaksanakan oleh manajemen dan pengawas terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.2 Tujuan Corporate Governance

2.1.2.1 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Rorong dan Lasdi (2018) menyebutkan, adanya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan adanya fungsi pengawasan atau pemantauan yang baik di perusahaan sehingga akan mendorong manajemen dalam memberikan informasi yang transparan terkait sumber daya manusia perusahaan melalui *Human Resource Disclosure*. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Salah satu struktur kepemilikan dalam komponen GCG adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh organisasi sebagai pihak eksternal seperti perbankan, pemerintah, investasi, dan institusi lainnya. Dengan kepemilikan institusional, fungsi pengawasan perusahaan akan semakin ketat. Manajemen perusahaan akan memperhatikan kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Corporate Governance*

2.1.3.1 *Company Culture*

Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang mencerminkan persepsi dan makna setiap anggota organisasi tanpa terkecuali dimana persepsi dan makna tersebut akan berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola yang mencerminkan keyakinan dan simbol

yang dapat berkembang tanpa batasan waktu yang menyatukan organisasi. Budaya organisasi memegang peranan penting dalam aktivitas perusahaan karena budaya organisasi diyakini sebagai pola yang memiliki makna dan makna yang dalam bagi seluruh anggota di dalam perusahaan. Budaya organisasi yang merupakan nilai-nilai perusahaan serta pola yang mengatur bagaimana berperilaku dan berpikir seseorang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan utama yang diungkapkan oleh perusahaan. Visi, misi, dan tujuan perusahaan akan menjadi nilai-nilai yang mendalam dari setiap personel perusahaan dan secara otomatis akan mengatur perilaku dan tindakan karyawannya. Hal ini penting terutama dalam budaya organisasi, bahwa budaya organisasi dapat mengontrol dan membentuk sikap dan perilaku manusia yang terlibat dalam semua bentuk aktivitas dalam organisasi. Budaya organisasi yang hidup dalam suatu perusahaan dapat menjadi nilai dan karakteristik penting yang mendorong terciptanya kesepakatan bersama antara setiap personel dan anggota yang terlibat dalam organisasi. Orientasi eksistensi budaya organisasi adalah lahirnya kesepakatan dan pembagian bersama untuk mencapai kepentingan individu dan korporasi.

2.1.3.2 Audit *Comitee*

Tanggung jawab komite audit adalah mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal, termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Komite audit merupakan bagian yang juga ikut membantu efektifitas yang ada di perusahaan. Jumlah komite audit yang bertambah akan berdampak baik pada perusahaan yaitu dengan semakin baiknya pengawasan yang dilakukan.

Komite audit memiliki peran yang sangat penting terhadap tersusunya kredibilitas pelaporan keuangan, salah satunya dengan *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safarina dan Saifi (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

2.1.3.3 Majority Shareholders

Investor institusional memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dan khususnya terkait dengan pengurangan biaya keagenan. Pada penelitian Fajdy dan Mai (2022) disebutkan bahwa semakin banyak investor institusional meningkatkan kepemilikannya, semakin berpengaruh peran mereka dalam pemantauan dan tata kelola perusahaan, termasuk kebijakan pembayaran dividen pada khususnya. Namun, dalam studi sebelumnya, korelasi antara kepemilikan institusional dan kebijakan dividen diselidiki dengan hasil yang beragam. Misalnya, Balachandran *et al.*, (2019) mengklaim bahwa perusahaan dengan institusi internasional yang lebih tinggi cenderung tidak membayar dividen dan memiliki rasio pembayaran yang lebih rendah. Chang *et al.*, (2016) mengemukakan bahwa perusahaan dengan investor institusional jangka panjang memainkan peran pemantauan dengan menggunakan pembayaran dividen sebagai alat pemantauan. Firth *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa pemegang saham eksternal kemungkinan membayar dividen yang lebih besar untuk mengurangi arus kas bebas yang diatur oleh orang dalam. Lebih lanjut, mereka berasumsi bahwa beberapa investor keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen tunai.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan pembayaran deviden ditunjukkan dalam tiga temuan penelitian. Pertama, studi oleh Mehdi *et al.*, (2017) menggunakan sampel sebanyak 362 perusahaan non keuangan yang terdaftar di negara-negara Asia Timur dan Dewan Kerjasama Teluk periode 2003-2011. Mereka menyimpulkan bahwa keputusan pembayaran dividen dengan kepemilikan institusional dan aktivitas dewan akan meningkat. Kedua, untuk periode 2001 hingga 2010 menurut Chang *et al.*, (2016) menganalisis sampel 9.219 dari 1.206 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan. Mereka berpendapat bahwa investor institusional yang stabil kemungkinan besar memengaruhi manajer untuk membayar dividen tunai daripada berinvestasi dalam proyek yang tidak efisien. Ketiga, untuk tahun 2007-2013, studi yang dilakukan oleh Narindro dan Basri (2019) melibatkan 15 BUMN yang terindeks di Bursa Efek Indonesia. Mereka menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Ada bukti yang tidak konsisten dalam beberapa literatur tentang kepemilikan institusional dan kebijakan dividen (Fajdy dan Mai, 2021)

2.1.3.4 Globalisasi

Globalisasi telah menyebabkan terjadinya berbagai peristiwa. Salah satunya adalah terjadinya berbagai perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Perubahan kondisi global dalam bidang ekonomi juga memberikan dampak bagi negara Indonesia. Dampak yang terjadi adalah munculnya krisis ekonomi. Timbulnya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang buruk sehingga akan menimbulkan korupsi. *Good Corporate Governance* merupakan syarat bagi

perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan oleh investor terhadap *Good Corporate Governance* sama besarnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Suryaningtyas dan Rohman 2019). Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Dipengaruhi Corporate Governance

2.1.4.1 Loan Collateral Requirements

Sistem tata kelola perusahaan memandu setiap individu di dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara konsisten dan selaras dengan tujuan perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik melindungi perusahaan dari kejadian dan situasi yang merugikan yang mungkin mempengaruhi tujuan jangka panjang perusahaan karena membantu mengurangi konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat mengurangi nilai arus kas yang diharapkan dan meningkatkan kecenderungan kesulitan keuangan. Ketika kesulitan keuangan meningkat, risiko kredit juga akan meningkat dan kreditor menuntut jaminan yang lebih tinggi (David dan Butar, 2020).

Studi sebelumnya yang menghubungkan tata kelola perusahaan dengan kualitas kredit menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dan risiko kredit. Tata kelola perusahaan menurunkan jumlah agunan. Namun, studi sebelumnya tentang hubungan antara jumlah agunan dan tata kelola perusahaan menemukan hasil yang tidak konsisten.

Oleh karena itu, peran tata kelola perusahaan dalam mengurangi risiko gagal bayar tidak konklusif dan diperlukan lebih banyak penelitian untuk memperdalam pemahaman.

2.1.4.2 *Earnings Management*

Keberadaan komisaris independen dalam komposisi Dewan Komisaris diduga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat berperan penting dalam memastikan terlaksananya praktik-praktik GCG yang baik sehingga akan meringankan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba.

Penelitian oleh Laily (2017) menyebutkan, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba juga tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak dapat mencegah perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *Good Corporate Governance* belum diterapkan secara maksimal dimana komisaris independen yang bertugas mengawasi manajemen tidak mampu mencegah atau meringankan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perseroan. Selain itu, lemahnya sistem pengendalian internal juga menjadi penyebab lemahnya penerapan GCG di perusahaan.

2.1.4.3 *Financial Distress*

GCG bertujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan, seperti pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan,

struktur pembiayaan, dan perlakuan pemegang saham (Fathonah, 2016). Adanya GCG yang berguna untuk mengelola hubungan dan mencegah kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan untuk memastikan kesalahan tersebut dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan cepat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Ketika GCG perusahaan sangat baik, kemungkinan terjadinya kesalahan strategi perusahaan semakin kecil. Kinerja perusahaan akan meningkat yang dibuktikan dengan laba yang lebih tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya financial distress akan berkurang.

2.1.4.4 *Voluntary Disclosure*

Harventy (2020) menguji pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat indikator *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya komite audit yang menunjukkan adanya pengaruh *voluntary disclosure*. Variabel kepemilikan publik, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.

Saat ini bisnis menghadapi tantangan, dan era informasi, dimana informasi merupakan salah satu faktor penentu dalam suatu organisasi (Elfeky, 2017). Informasi digunakan dalam membuat keputusan bisnis, jadi hanya menggunakan informasi wajib yang terbatas tidaklah cukup. Demikian pula, ketika organisasi menjadi lebih luas, pemisahan kepemilikan dan pemisahan manajemen menciptakan asimetri informasi. Laporan tahunan tersebut kemudian dibuat oleh manajemen, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih banyak guna

mengurangi kesenjangan informasi para pemangku kepentingan. Selain itu, sifat dan luas informasi yang diminta saat ini lebih penting daripada di masa lalu. Sehingga mendorong perusahaan untuk perlu mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela. Skandal keuangan terbesar yang menimpa Enron yang menyebabkan runtuhnya perusahaan tersebut, dalam jangka panjang, ditengarai bahwa agen tersebut tidak mengungkapkan informasi yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan *voluntary disclosure* saat ini semakin meningkat.

2.1.4.5 Kinerja Perusahaan

Anjani dan Yadnya (2017) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah salah satu bagian yang diberikan untuk membantu meningkatkan hasil kerja perusahaan. Dimana ini dilakukan dengan menggunakan monitoring kinerja ataupun melalui supervisi, dan juga memaluli penjaminan terhadap akuntabilitas manajemen dengan stakeholder yang bersangkutan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Praktik *Good Corporate Governance* secara teori mampu digunakan untuk meningkatkan kerja perusahaan, meminimalisir masalah yang timbul karena keputusan oleh dewan yang dapat menguuntungkan dirinya sendiri.

2.1.4.6 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diidentifikasi sebagai suatu keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang harus dibayarkan dan tingkat keuntungan yang akan dipertahankan. Dividen yang dibayar merupakan salah satu bentuk pengembalian kepada pemegang saham yang berinvestasi dalam perusahaan, sementara laba yang akan dipertahankan dikenal sebagai laba ditahan

dijadikan sebagai cadangan umum untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan dalam meningkatkan investasi operasi bisnis atau pertumbuhan (Mui dan Mustapha, 2016). Kebijakan dividen perusahaan diyakini dapat membantu untuk mengurangi biaya agensi yang berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol. Kebijakan dividen adalah mekanisme yang mengurangi biaya agensi dan mencegah agen dari mengambil keuntungan dari perusahaan. Untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi, sebuah perusahaan juga harus mengurangi tindakan penyalahgunaan arus kas bebas yang cukup besar. Dengan demikian, arus kas bebas harus dibagikan kepada pemegang saham untuk mengurangi jumlah sumber daya yang tersedia untuk digunakan oleh manajemen pada kegiatan tidak bermanfaat kepada para pemegang saham (Mui dan Mustapha, 2016).

Konsentrasi kepemilikan sesuai dengan saham pemegang saham individu atau korporasi dalam tingkat pembagian saham perusahaan. Faktor lain yang penting yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah struktur kepemilikan dan kontrol pada struktur perusahaan. Pemegang saham memiliki potensi yang berbeda dalam perusahaan, memiliki hak yang berbeda dalam manajemen sesuai dengan proporsi saham mereka. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham lebih, dapat memiliki suara dalam membentuk pemegang saham minoritas yang memiliki kepentingan perusahaan langsung intervensi pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

2.1.4.7 Human Resource Disclosure

Human Resource Disclosure adalah pengungkapan sumber daya manusia dalam perekrutan, pelatihan, peningkatan dan pengembangan karyawan ke dalam

organisasi. Sumber daya manusia merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian dari manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan karena manusia merupakan sumber daya penting dalam terciptanya produk dan layanan yang berkualitas bagi pelanggan. Kemudian, sumber daya manusia juga sulit untuk mengukur nilai tetapi memberikan manfaat penting bagi perusahaan sehingga nilai seseorang merupakan aspek penting dari pentingnya sumber daya manusia. Human Resource Disclosure akan membantu para pemangku kepentingan untuk mengetahui pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang optimal dan akan membantu dalam pengembangan dan peningkatan kualitas karyawan serta menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Human Resource Disclosure menekankan pada upaya dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola, meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Segala upaya dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diyakini akan bermanfaat bagi sumber daya manusia untuk tetap terjaga keberadaannya agar tidak punah dan tidak tergantikan oleh mesin. Selain itu perusahaan juga menyadari bahwa dengan pengelolaan sumber daya manusia yang bijaksana dan tepat akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing. Human Resource Disclosure memberikan informasi yang menekankan pada pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan, memberikan informasi yang optimal tentang biaya dan nilai sumber daya manusia perusahaan.

2.1.4.8 Corporate Social Responsibility Disclosure

Tanggung jawab sosial berorientasi pada pemangku kepentingan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip utama tata kelola perusahaan yang

baik, yang meliputi tanggung jawab. Pengelolaan perusahaan dengan sempurna akan menghasilkan citra yang baik, sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Lau *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan perlu diperhatikan dalam menentukan pengungkapan CSR karena pelaporan kegiatan CSR dipengaruhi oleh motif, nilai, dan pilihan. Ini termasuk komposisi dalam dewan perusahaan yang melibatkan proses pengambilan keputusan organisasi.

2.1.5 Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

2.1.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham manajer dibagi dengan total saham perusahaan dikali seratus persen sebagai berikut. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi adanya masalah agensi dan menurunkan biaya agensi sehingga keuntungan yang diperoleh akan mengalami kenaikan. Peningkatan kepemilikan oleh manajer akan mampu meningkatkan kontrol bagi perusahaan (Yuniarti dan Syaichu, 2018).

2.1.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal

memiliki monitoring yang cenderung lebih ketat sehingga manajer dan pihak pemegang saham lebih selaras. Kepemilikan institusional digambarkan dengan fraksi dari saham yang dimiliki oleh investor institusi. Kepemilikan institusional merupakan elemen yang penting dan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan (Lestari dan Juliarto, 2017)

2.1.5.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran dewan direksi adalah keseluruhan dari jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan serta telah menjalankan kerja sesuai dengan tugasnya. Adanyadewan direksi pada perusahaan akan membantu meningkatkan kinerja bawahnya baik itu dari finansial (akuntansi) maupun nilainya dalam pasar saham. Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi dapat membentuk kelompok dengan tugas yang dapat membantu menjabai tujuan perusahaan secara terus-menerus. Dewan direksi sebagai agen berperan atas pengelolaan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan sebagai akibat adanya kontrol yang banyak dari para dewan. Selain itu, kontrol yang kuat dari para direksi dapat mengurangi biaya keagenan yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan, sehingga ROA juga akan meningkat (Yuniarti dan Syaichu, 2018)

2.1.5.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris Independen merupakan pihak yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen yang mengelola perusahaan. Komisioner Independen merupakan pihak yang akan menentukan sebaik apa fungsi pengawasan yang dilakukan untuk mencegah

perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Komisaris Independen adalah pihak yang netral dan cukup independen karena tidak mempunyai hubungan dan hubungan khusus dengan perusahaan. Keberadaan komisaris independen di perusahaan menjadi sangat penting dalam menentukan implementasi tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dan efektif atau justru sebaliknya. Jika sebaliknya, maka perusahaan akan menentukan tindakan korektif dan evaluasi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris Independen dalam menjalankan fungsi dan perannya akan sangat memperhatikan kepentingan stakeholders sebagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tetapi terbatas dalam kegiatan kepengurusan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen di perusahaan maka dapat mendorong manajemen untuk bekerja demi kepentingan *stakeholders*. Oleh karena itu, Komisaris Independen akan mendorong manajemen untuk menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya perusahaan dengan baik. Fungsi manajemen perusahaan yang baik merupakan cerminan dari tata kelola perusahaan yang baik dengan memastikan bahwa manajemen menggunakan semua sumber daya yang tersedia sebagai bentuk pelimpahan wewenang dari pemilik kepada direksi sebagai pengurus perusahaan (Fadillah, 2017).

2.1.5.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Keberadaan Komite Audit dapat membantu kinerja keuangan di perbankan menjadi lebih baik. Hal ini terjadi karena dengan adanya komite audit dapat membantu mengurangi perilaku buruk yang muncul dari manajemen serta dapat memperbaiki kepercayaan investor terhadap kerja perbankan. Komite audit

memiliki wewenang untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan membantu perusahaan dalam mengendalikan sistem internal perusahaan. Sehingga ini dapat mengurnagi adanya tindakan buruk yang akan dilakukan oleh manajer untukk epentingan pribadinya. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat (Rahmawati dkk, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Laily (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah rasio *Tobins'Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiawaty (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governannce Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Invervening, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan yang menerapkan mekanisme GCG yang efektif

melalui komposisi dewan direksi dan dewan komisaris membantu perbankan dalam perolehan profit.

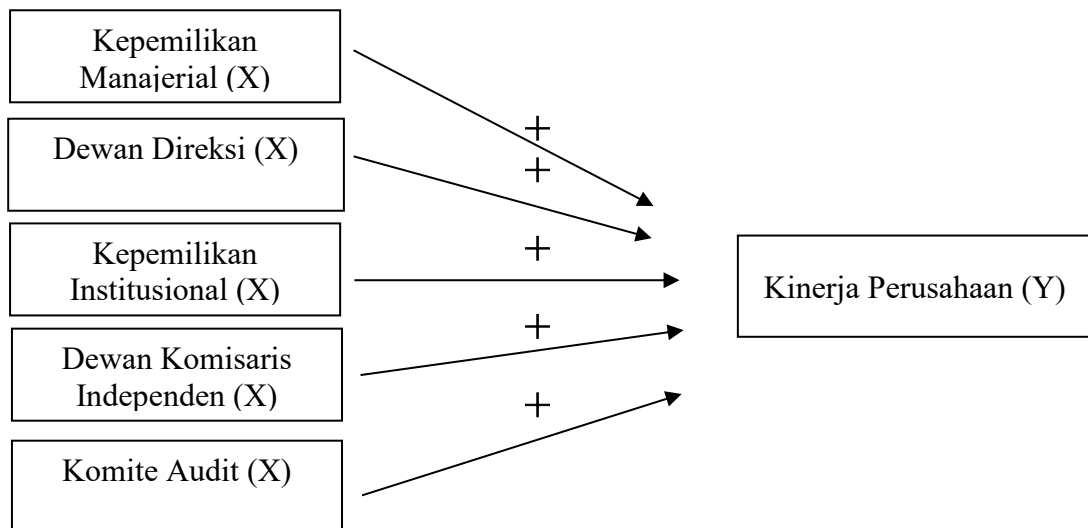
Sarafina dan Saifi (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan BUMN dan alat uji yang digunakan adalah ROA dan *Tobins'Q*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada alat uji *Tobins'Q* yaitu Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mira dan Meina (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan perbankan dan alat uji yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dengan adanya dewan direksi dalam perusahaan dapat mengawasi pekerjaan dari manajemen dalam mengelola perusahaan dengan tujuan para pemegang saham. Serta tercapai komunikasi yang efektif antar anggota dewan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai latarbelakang dan landasan teori sebelumnya, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan

variabel independen terhadap dependen. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan presentase bagian kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi masalah agensi dan mengurangi biaya agensi sehingga keuntungan yang diperoleh akan mengalami kenaikan (Yuniarti dan Syaichu, 2018).

Berkenaan dengan hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, Alabdullah (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa terdapat

hubungan positif yang sederhana antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Selain itu, sebagian kecil dari saham CEO juga secara positif menentukan kinerja perusahaan dengan ukuran kepemilikan manajerial. Hubungan signifikan dan positif ini didukung dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi pemilik saham dalam perusahaan dan berjumlah besar. Kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Loncan (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan menurunkan kepemilikan kas dan sebaliknya akan meningkatkan kontribusi kepemilikan kas terhadap kapitalisasi pasar. Loncan dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional asing memengaruhi struktur

pembiayaan perusahaan secara positif dan berkontribusi pada kebijakan kas yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih efisien.

H2: Kepemilikan institutional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham, yang bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham. Dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencapai komunikasi yang efektif antara anggota dewan (Defalina dan Aminar 2016). Dewan direksi dengan kinerja yang baik dapat membantu terbentuknya perusahaan dengan kinerja yang baik pula. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mira dan Meina (2019) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya dewan direksi dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dan juga tercapainya kinerja perusahaan dengan lebih aman dan terjaga. Serta tercapai komunikasi yang efektif antar anggota dewan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H3: Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk menjalankan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang

good corporate governance. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar akan mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan. Hal ini berhubungan dengan semakin objektifnya pengakuan beban atau laba yang dimiliki perusahaan (Fadillah, 2017). Adanya komisaris independen di perusahaan membuat perusahaan lebih baik karena perannya dalam menjalankan peran sentral dan melindungi kepentingan pemilik saham. Direktur independen relatif lebih patuh terhadap aturan dan lebih peduli tentang tanggung jawab. Komite audit yang terorganisir dengan baik juga berkontribusi positif terhadap kepatuhan perusahaan (Peizhi dan Ramzan, 2020)

H4: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya. Keberadaan Komite Audit sangat penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Jika Komite Audit menjalankan perannya dengan baik, yaitu memantau aktivitas manajemen dalam penyusunan pelaporan keuangan, maka kualitas pelaporan keuangan akan meningkat secara signifikan. Komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat (Rahmawati dkk, 2017)

H5: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Handayani 2020). Dalam penelitian ini mengambil sampel dari populasi perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI yang saat ini tahun 2020 – 2022. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan populasi yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan pada kurun waktu tahun 2020 – 2022.
3. Kelengkapan data penelitian (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta dua variabel kontrol yaitu size dan leverage) dalam laporan keuangan tahun 2020 – 2022.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul lain dalam bentuk table atau diagram (Handayani, 2020). Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang sudah diolah oleh perusahaan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan 2022 yang dapat diperoleh dari website BEI atau www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan Teknik Studi Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Handayani, 2020). Pengumpulan data dengan teknik penelitian studi dokumentasi dengan cara menggunakan informasi dan literatur, dokumen-dokumen perusahaan seperti latar belakang perusahaan, laporan manajemen perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya ketika memperoleh laba, sehingga dapat dikatakan bila ROA semakin tinggi maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya yang mereka miliki untuk mendapatkan laba bersih setelah

pajak. Aset merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang diubah oleh perusahaan menjadi aktiva, untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. ROA yang telah diketahui menggunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham manajer dibagi dengan total saham perusahaan dikali seratus persen sebagai berikut (Yuniarti dan Syaichu, 2018):

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

3.4.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun. Kepemilikan institusional Merupakan proporsi kepemilikan oleh institusi terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan institusi dihitung dengan membagi kepemilikan oleh institusi dengan total saham perusahaan dikali seratus persen sebagai berikut (Yuniarti dan Syaichu, 2018):

$$k.institusional = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.4 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan jumlah total anggota dewan direksi dalam perusahaan yang bertugas menjalankan perusahaan. Keberadaan dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial (akuntansi) maupun nilainya dalam pasar saham. Ukuran dewan direksi (DEDIR) diukur dengan nominal jumlah dari keseluruhan dewan direksi di perusahaan sebagai berikut (Rahmawati dkk, 2017):

$$\Sigma = \text{Dewan Direksi}$$

3.4.5 Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan komisaris yang ditunjuk pada RUPS yang bertindak independent atau tidak ada campur tangan dengan pihak lain dalam perusahaan. Anggota komisaris independent tidak memiliki afiliasi dalam bentuk apapun dengan orang-orang dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi *conflict of interest* dalam perusahaan. Diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris sebagai berikut (Yuniarti dan Syaichu, 2018):

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$$

3.4.6 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja dalam suatu perusahaan. Komite audit dihitung dengan

menggunakan rasio komisaris independent dalam komite audit dengan total anggota komite audit sebagai berikut (Safarina dan Saifi, 2017):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris independen dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variable dalam penelitian. Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, serta *skewness* (Ayuwardani, 2018)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal (Ayuwardani, 2018). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov Smirnov*, data dapat dikatakan residual berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asym.sig* > 0,05 (Ghozali, 2016: 154).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ayuwardani, 2018, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variable independent dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF sebagai tolak ukur. Uji Multikoliniearitas dikur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan

VIF, variabel dapat dikatakan terbebas multikolinieritas jika memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10$ (Ghozali, 2016: 103).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ayuwardani, 2018). Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat Uji Glejser, dengan meregresi nilai *Absolut residual* (Abs). Sebuah model dapat dikatakan terbebas heterokedastisitas jika memiliki nilai *Signifikan* > 0,05 (Ghozali, 2016: 134).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Autokorelasi diukur dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (Ghozali, 2016: 107).

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda. Model penelitian bisa dituliskan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 MNJRL + \beta_2 INST + \beta_3 DEDIR + \beta_4 K.IND + \beta_5 AUDIT + \epsilon$$

Keterangan:

ROA : Return On Assest

MNJRL: Kepemilikan Manajerial

INST : Kepemilikan Institusional

DEDIR : Dewan Direksi

K.IND : Komisaris Independen

AUDIT : Komite Audit

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi yang terjadi pada variable dependen (Y) (Lestari, dkk, 2019). Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini dikur dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016: 98) dan nilai Koefisien Determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$(R^2) \frac{(b1. \Sigma x1y + b2. \Sigma x2y)}{\Sigma y^2} \text{dimana } 0 \leq R^2 \leq 1$$

3.5.3.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independent secara serempak terhadap variable dependen. Pengujian uji F dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.
2. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Pengujian signifikansi uji F dapat dilakukan dengan rumus (Lestari, dkk, 2019)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

3.5.3.3 Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Pengujian uji t dapat digunakan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.
2. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahannya 5%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan penggunaan data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan pada perusahaan pada kurun tahun 2020-2022 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menemukan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 47 Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar daalam Bursa Efek Indonesi. Dimana dari 47 perusahaan tersebut hanya terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria penyajian data keuangan yang lengkap. Penentuan sampel penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022	47
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada kurun waktu tahun 2020 – 2022	2
Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian (dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ROA, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) dalam laporan keuangan tahun 2020 – 2022.	24
Jumlah perusahaan yang digunakan untuk sampel	21
Total Sampel seluruhnya (Tahun 2020-2022)	21 x 3 63

Kriteria pemilihan sampel diketahui terdapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu data keuangan pada kurun tahun 2020-2022 sehingga total sampling sebanyak 63 sampel. Berikut perusahaan

perbankan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian beserta kode perusahaan.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Perbankan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
2	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk
9	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
11	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15	BTPN	Bank BTPN Tbk
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
18	MEGA	Bank Mega Tbk
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
21	BNII	Bank Mybank Indonesia Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keuangan perusahaan pada kurun waktu 2020-2022 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini

digunakan uji *statistic* deskriptif berupa data mean, nilai maximum, nilai maximum dan std. deviation. Ringkasan hasil uji analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	63	0,013325	0,0375	0,0008	0,0084691
Kepemilikan Manajerial	63	0,000646	0,0023	0,0001	0,0006827
Kepemilikan Institusional	63	0,490098	0,9908	0,0388	0,2902275
Dewan Direksi	63	7,81	14	3	2,589
Komisaris Independen	63	0,5567	0,80	0,33	0,13348
Komite Audit	63	1,7595	2,50	1,33	0,37502

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji deskriptif. Didapatkan pada variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai ROA didapatkan nilai *mean* yaitu 0,013325 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,0084691. Kemudian nilai *minimum* pada variabel kinerja perusahaan sebesar 0,0008 dan nilai *maximum* sebesar 0,0375. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai *mean* yaitu 0,000646 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,0006827. Kemudian nilai *minimum* pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0001 dan nilai *maximum* sebesar 0,0023. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai *mean* yaitu 0,490098 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,2902275. Kemudian nilai *minimum* pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0388 dan nilai *maximum* sebesar 0,9908.

Variabel dewan direksi menunjukkan nilai *mean* yaitu 7,81 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,589. Kemudian nilai *minimum* pada variabel dewan direksi sebesar 3 dan nilai *maximum* sebesar 14. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai *mean* yaitu 0,5567 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,13348. Kemudian nilai *minimum* pada variabel komisaris independen sebesar 0,33 dan nilai *maximum* sebesar 0,80. Variabel komite audit menunjukkan nilai *mean* yaitu 1,7595 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,37502. Kemudian nilai *minimum* pada variabel komite audit sebesar 1,33 dan nilai *maximum* sebesar 2,50.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Total N			63
Most Extreme Differences	Absolute		,092
		Positive	,092
		Negative	-,060
Test Statistic			,092
Asymptotic Sig.(2-sided test)			,200

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dimana didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel

penelitian sebesar 0.200 dan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji Multikolinieritas dikur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, variabel dapat dikatakan terbebas multikolinieritas jika memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Selengkapnya hasil pengujian asumsi klasik multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,953	1,049	Bebas multikolonieritas
Kepemilikan Institusional	0,979	1,022	Bebas multikolonieritas
Dewan Direksi	0,836	1,196	Bebas multikolonieritas
Komisaris Independen	0,852	1,174	Bebas multikolonieritas
Komite Audit	0,967	1,034	Bebas multikolonieritas

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji multikolinearita didapatkan pada variabel kepemilikan manajerial didapatkan nilai VIF 1,049 dan lebih kecil dari 10 ($1,049 \leq 10$), serta nilai tolerance sebesar 0,953 dan lebih besar dari 0,1 ($0,953 > 0,1$) yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel. Pada variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai VIF 1,022 dan lebih kecil dari 10 ($1,022 \leq 10$), serta nilai tolerance sebesar 0,979 dan lebih besar dari 0,1 ($0,979 > 0,1$). Pada variabel dewan direksi didapatkan nilai VIF 1,196 dan lebih

kecil dari 10 ($1,196 \leq 10$), serta nilai tolerance sebesar 0,836 dan lebih besar dari 0,1 ($0,836 > 0,1$). Pada variabel dewan komisaris independen didapatkan nilai VIF 1,174 dan lebih kecil dari 10 ($1,174 \leq 10$), serta nilai tolerance sebesar 0,852 dan lebih besar dari 0,1 ($0,852 > 0,1$). Pada variabel komite audit didapatkan nilai VIF 1,034 dan lebih kecil dari 10 ($1,034 \leq 10$), serta nilai tolerance sebesar 0,967 dan lebih besar dari 0,1 ($0,967 > 0,1$). dan hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antarvariabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antarvariabel.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari setiap pengolahan data yang akan dilakukan. Dalam pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam taabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,014	,004		3,296	,002
Kepemilikan Manajerial	,105	,290	,048	,361	,719
Kepemilikan Institusional	-,004	,002	-,223	-1,670	,100
Dewan Direksi	-,001	,000	-,280	-1,851	,069
Dewan Komisaris Independen	-,002	,002	-,138	-,903	,370
Komite Audit	-,001	,001	-,096	-,707	,482

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji Heterokedastisitas dengan menggunakan alat Uji Glejser, didapatkan bahwa pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,719 > 0,05$, variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$, variabel dewan direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$, variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,370 > 0,05$, dan variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi diukur dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,399	,346	,0068500	1,884

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai DW (durbin-watson), dimana dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,884. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 63 dan jumlah variabel 5 ($k=3$). Oleh karena nilai DW 1,884 lebih besar dari batas atas (du) 1.7671 dan kurang dari ($4-du$) 2,233

atau $1,7671 < 1,884 < 2,233$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi pada variabel penelitian.

4.2.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas variabel independent yakni Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3), Dewan Komisaris Independen (X4) dan Komite Audit (X5) mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Hasil dari pengujian regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,008	,008		1,120	,267
Kepemilikan Manajerial	5,423	1,305	,437	4,155	,000
Kepemilikan Institusional	,002	,003	,066	,640	,525
Dewan Direksi	,001	,000	,330	2,942	,005
Dewan Komisaris Independen	-,017	,007	-,267	-2,403	,020
Komite Audit	,001	,002	,035	,338	,736

Tabel 4.8 Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,008 + 5,423 + 0,002 + 0,001 - 0,017 + 0,01 + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa didapatkan nilai konstanta sebesar 0,008 dimana dapat dijelaskan apabila variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan,

maka kinerja perusahaan yang dihitung melalui nilai ROA akan mencapai nilai sebesar 0,008. Berdasarkan hasil persamaan di atas didapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien beta pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 5,423. Hal ini berarti terdapat arah yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dimana apabila kepemilikan manajerial (X_1) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai ROA sebesar 5,423 satuan.
2. Nilai koefisien beta pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,002. Hal ini berarti terdapat arah yang positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Dimana apabila kepemilikan institusional (X_2) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai ROA sebesar 0,002 satuan.
3. Nilai koefisien beta pada variabel dewan direksi sebesar 0,001. Hal ini berarti terdapat arah yang positif antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Dimana apabila dewan direksi (X_3) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai ROA sebesar 0,001 satuan.
4. Nilai koefisien beta pada variabel dewan komisaris independen sebesar -0,017. Hal ini berarti terdapat arah yang negatif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Dimana apabila dewan komisaris independen (X_4) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka akan berpengaruh pada turunya nilai ROA sebesar 0,017 satuan.

5. Nilai koefisien beta pada variabel komite audit sebesar 0,001. Hal ini berarti terdapat arah yang positif antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Dimana apabila komite audit (X5) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka akan berpengaruh pada naiknya nilai ROA sebesar 0,001 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesisi

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk menentukan berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Didapatkan hasil pada uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,399	,346	,0068500

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,364. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independent dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 34,6% dan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.4.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dapat menjelaskan variabel berikutnya. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	5	,000	7,555	,000 ^b
	Residual	,003	57	,000		
	Total	,004	62			

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji F dimana didapatkan hasil dari nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

4.2.4.3 Uji T Parsial

Uji t dilakukan dalam menentukan apakah variabel independen secara individual signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Didapatkan hasil dari uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,008	,008		1,120	,267
Kepemilikan Manajerial	5,423	1,305	,437	4,155	,000
Kepemilikan Institusional	,002	,003	,066	,640	,525
Dewan Direksi	,001	,000	,330	2,942	,005
Dewan Komisaris Independen	-,017	,007	-,267	-2,403	,020
Komite Audit	,001	,002	,035	,338	,736

Hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial (X1)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$). Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 5,423. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

2. Variabel kepemilikan institusional (X2)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,525 dan nilai ini lebih besar dari α 5% ($0,525 > 0,05$). Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

3. Variabel dewan direksi (X3)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi pada variabel dewan direksi sebesar 0,005 dan nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0,005 < 0,05$). Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

4. Variabel dewan komisaris independen (X4)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,020 dan nilai ini lebih

kecil dari α 5% ($0,020 < 0,05$). Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,017. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

5. Variabel Komite Audit (X4)

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,736 dan nilai ini lebih besar dari α 5% ($0,736 > 0,05$). Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap kinerja perusahaan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 5,423.

Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial pada perusahaan akan berdampak pada naiknya nilai ROA pada perusahaan tersebut. Dimana nilai koefisien regresi bertanda positif menunjukkan

bahwa meningkatnya kepemilikan saham manajer mampu memotivasi manajemen memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki sebagai alat untuk mengimplementasikan praktik-praktik yang menguntungkan dirinya, sehingga kemungkinan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian tentang teori keagenan, kepemilikan manajemen akan meningkatkan keberhasilan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kesadaran manajer akan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajer yang memiliki andil dalam perusahaan tempat mereka bekerja akan berusaha sangat keras untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan laba. Tujuannya adalah agar manajemen mendapatkan keuntungan dari investasinya dalam bisnis dengan pengembalian yang menguntungkan dan merata. Manajer yang juga pemegang saham akan mendongkrak nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan nilai kekayaannya sendiri sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, jika para manajer melakukan tugasnya dengan benar, perusahaan dapat tumbuh yang akan meningkatkan kinerja keuangannya. Apabila kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin besar, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer tidak sepenuhnya mendapat keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kepemilikan manajerial sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak

secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris perusahaan memiliki sejumlah saham pada perusahaan tersebut. Selain menjalankan fungsi manajemen, dewan direksi dan komisaris juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan investor dan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dapat berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan dan mementingkan dirinya sendiri, dengan demikian manajer akan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham (Brata dan Sari, 2019). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya, (2020) dan Sambiring, (2020) dimana didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Malahayati (2021) dan Purwati dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,525 dan nilai ini lebih besar dari α 5% ($0,525 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,002.

Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan bertindak sebagai mekanisme pemantauan tingkat yang lebih tinggi daripada manajemen perusahaan, mendorong mereka untuk lebih berhati-hati saat menangani uang perusahaan. Dalam keadaan ini, dapat diklaim bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan kepemilikan institusional, tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Pada tahun 2020-2022, sektor perbankan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang rendah sehingga keterlibatan pihak eksternal dalam menjalankan peran untuk berperan sangat kecil. Dapat dikatakan kepemilikan institusional merupakan pemilik sementara yang hanya berkonsentrasi pada keuntungan jangka pendek, sehingga tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan jangka panjang. Akibatnya, kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Gunawan dan Wijaya (2020) dan Lestari dan Juliarto (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Gunawan dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa semakin besarnya dorongan institusi mengawasi manajemen maka semakin besar dorongan kepemilikan institusional untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel dewan direksi sebesar 0,005 dan nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001. Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah

dewan direksi pada perusahaan akan berdampak pada naiknya nilai ROA pada perusahaan tersebut.

Dewan Direksi mempunyai tugas dalam pengaturan jalannya kegiatan perusahaan baik itu dalam pengawasan operasional perbankan ataupun dalam penentuan kebijakan perbankan. Dalam pengawasan dewan direksi akan membantu membuat lingkungan kerja menjadi lebih baik dan tertata. Sehingga dengan bertambahnya jumlah dewan direksi maka mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada dan ini akan berdampak pada naiknya kinerja perusahaan. Dewan Direksi mempunyai peran yang diutamakan bagi perusahaan. Perannya ialah melakukan pengawasan untuk menyesuaikan berbagai keputusan dan meminimalkan perilaku kecurangan yang bertentangan antara agen dan prinsipal. Selain itu, dewan direksi dapat menetapkan suatu kebijakan yang diambil secara jangka pendek atau panjang. Hasil penelitian ini searah dengan teori agensi karena dewan direksi memiliki peran agar kinerjanya naik dan dapat meminimalkan terjadinya masalah agensi dalam perusahaan

Dewan direksi memimpin perusahaan untuk meningkatkan kebijakan dan kinerja perusahaan. Dengan peran inilah dewan direksi dianggap sangat penting dalam pekerjaannya. Sehingga dengan adanya dewan direksi yang profesional dan hebat dalam bekerja juga akan membantu meningkatkan kerja perusahaan. Kecakapan dan kompetensinya menjadi dewan direksi akan membuat perusahaan memiliki banyak relasi di luar perusahaan, sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan kinerja

Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Nabilah dan Rialdy, (2022), Pramono et al, (2022), dan (Karina dan Santy, 2021) dimana dijelaskan bahwa dengan jumlah dewan direksi yang semakin banyak dapat membantu seluruh pihak luar untuk bergabung dengan perbankan, sehingga akan semakin banyak peluang perusahaan dalam penyaluran dana keluar perusahaan. Dewan direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai laba. Oleh sebab itu, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Yadnyapawita dan Dewi (2020) dan Pratama dan Ismawati (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memengaruhi kinerja perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,020 dan nilai ini lebih kecil dari α 5% ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,017. Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah komisaris independen pada perusahaan akan berdampak pada turunya nilai ROA pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis bertanda negatif dalam koefisien regresi membuktikan bahwa bertambahnya proporsi komisaris independen didalam perusahaan maka proses pengawasan akan semakin berkualitas seiring dengan

semakin banyanya permintaan oleh pihak independent yang mengharuskan adanya transparansi didalam pelaporan keuangan. Akan tetapi dengan kinerja yang tidak berkualitas atau hanya memenuhi kebutuhan porposisi komisaris maka naiknya jumlah komisaris independen hanya membuat pelaporan kuangan berjalan tidak semestinya dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dilihat hasil dari pengaruh pada uji regresi, komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan arah pengaruh tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya komisaris independen, maka kinerja perusahaan semakin menurun. Penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin hanya sekedar pemenuhan ketentuan formalitas perusahaan dalam menjalankan GCG, sedangkan pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris independen tidak membaik, selain itu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum mampu mengurangi agency problem dalam perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nugroho, (2022), dimana didapatkan bahwa komisaris independen mampu berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian oleh Wehdawati et al, (2020), menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini bertolak belakang dengan Pedoman Umum GCG Indonesia yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen harus menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Saragih dan Sembiring (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Dari temuan ini, dapat dijelaskan bahwa kepemilikan perusahaan di Indonesia masih terkonsentrasi, sehingga komisaris independen ditunjuk tidak berdasarkan kompetensi maupun profesionalisme namun berdasarkan hubungan dengan perusahaan atau hanya sebagai penghormatan jabatan saja.

4.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,736 dan nilai ini lebih besar dari α 5% ($0,736 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Serta didapatkan pula nilai dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,001.

Komite audit didalam menjalankan fungsinya mengawasi kegiatan operasional perusahaan terkadang masih dipengaruhi oleh dewan komisaris. Hal tersebut dikarenakan kehadiran komite audit dianggap belum memiliki peran penting didalam perusahaan sehingga belum bisa menampakan kedudukannya yang independen. Tidak signifikannya variabel ukuran komite audit mengindikasikan bahwa komite audit tidak independen dalam menjalankan tugasnya serta lemah dalam pengendalian internal dan pengawasan pada perusahaan. Artinya bahwa semakin meningkatnya komite audit belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat terjadi banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan adanya komite audit di dalam perusahaan hanya sebagai syarat bahwa perusahaan wajib memiliki komite audit minimal tiga orang.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan komite audit didalam perusahaan tidak dapat meminimalisir perbedaan kepentingan yang terjadi antara agent dan principal, komite audit dianggap kurang optimal dalam menjalankan fungsinya mengawasi kinerja manajemen perusahaan karena pengangkatan komite audit oleh dewan komisaris tidak didasarkan pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki namun lebih didasarkan pada hubungan dengan dewan komisaris independen (Ermalyani, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, (2019), dimana didapatkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian Pramudityo dan Sofie, (2023) yang mengungkapkan bahwa pemilihan komite audit oleh dewan komisaris hanya sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk memiliki paling tidak tiga orang anggota komite audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Payamta dkk (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada kinerja perusahaan, hal ini dijelaskan dengan signifikansi 0.00 hal ini membuktikan bahwa apabila komite audit bekerja dengan efektif maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governanace* dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia dan laporan *self asessment Good Corporate Governance* pada website masing-masing bank. Sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka didapatkan 21 perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh 63 total sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga, dalam besar ataupun kecil variabel kepemilikan manajerial terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Semakin besar variabel kepemilikan manajerial menunjukkan kinerja perusahaan perbankan dalam kondisi baik.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam kinerja perusahaan perbankan. Sehingga, dalam besar maupun kecil variabel

kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja perusahaan perbankan. Semakin kecil maupun besar nilai variabel kepemilikan institusional tidak menunjukkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan perbankan.

3. Variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sehingga dalam besar ataupun kecil variabel dewan direksi terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja perusahaan perbankan. Semakin besar nilai variabel dewan direksi menunjukkan kinerja perusahaan perbankan dalam kondisi baik.
4. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sehingga, dalam besar ataupun kecil variabel komisaris independen terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja perusahaan perbankan. Semakin kecil nilai variabel komisaris independen menunjukkan kinerja perusahaan perbankan dalam kondisi baik.
5. Variabel komite audit tidak berpengaruh dalam kinerja perusahaan perbankan. Sehingga, dalam besar maupun kecil variabel komite audit tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja perusahaan perbankan. Semakin kecil maupun besar nilai variabel komite audit tidak menunjukkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan perbankan.

5.2 Implikasi Bagi Manajer

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dengan variabel kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai ROA. Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial pada perusahaan akan berdampak pada naiknya nilai ROA pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika para manajer melakukan tugasnya dengan benar, perusahaan dapat tumbuh yang akan meningkatkan kinerja keuangannya. Apabila kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin besar, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Sehingga dengan bertambahnya jumlah dewan direksi maka mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada dan ini akan berdampak pada naiknya kinerja perusahaan.
3. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Bertambahnya proporsi komisaris independen didalam perusahaan maka proses pengawasan akan semakin berkualitas seiring dengan semakin banyaknya permintaan oleh pihak independent yang

mengharuskan adanya transparansi didalam pelaporan keuangan. Akan tetapi dengan kinerja yang tidak berkualitas atau hanya memenuhi kebutuhan porposi komisaris maka naiknya jumlah komisaris independen hanya membuat pelaporan kuangan berjalan tidak semestinya dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, keterbatasan tersebut adalah:

1. Jumlah sampel pada tahun 2020-2022 yang digunakan dalam penelitian ini hanya 23 perusahaan dengan masing-masing periode 3 tahun, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada kurun waktu tersebut.
2. Data yang digunakan hanya data perusahaan perbankan saja.
3. Dalam penelitian ini hanya menguji 5 variabel *good corporate governance* yang memengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Berikut merupakan sarah-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

Dalam penelitian ini dapat diketahui kepemilikan manajerial dan dewan direksi merupakan variabel berpengaruh positif pada implementasi *good corporate*

governance terhadap kinerja perusahaan perbankan, maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kuantitas variabel tersebut agar kinerja perusahaan semakin meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini difokuskan hanya pada 5 variabel saja. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan lagi faktor-faktor pada *good corporate governance* yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga lebih mengetahui dampak jangka panjang *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan dan memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdullah, T.T.Y., 2018. *The relationship between ownership structure and firm financial performance: Evidence from Jordan*. Benchmarking: An International Journal, 2018, 25(1), pp.319-333.)
- Anjani, Luh Putu Ari. Yadnya, I Putu, 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11
- Asnita, Halim Usman. Wahyuni, Sri. 2020. Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia pada Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 15 No. 1, hal. 57-72.
- Ayuwardani, Rizky Primadita. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Jurnal Nominal Vol. 7 Nomor 1
- Balachandran, B., Khan, A., Mather, P., & Theobald, M. (2019). *Insider ownership and dividend policy in an imputation tax environment*. *Journal of Corporate Finance*, 54, 153-167.
- Budisantoso, T., dan Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brata, Z., D & Sari, M., R. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredibilitas Kinerja Perusahaan. Jurnal Akutansi, Vol. 28, no. 3, pp. 1801-1818
- Chang, L., Deng, K., & Wang, X. (2016). *The Dynamic Speed of Cash Holding Adjustment in a Transition Economy: A New Approach and Evidence*. *Emerging Market Finance and Trade*, 52(2), 434-448. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1110460>.
- Damayanti, Ni Nyoman Sri Rahayu. I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra. Ni Nyoman Ayu Sury. 2017. Peran *Good Corporate Governance* pada

- Hubungan Regulasi Perbankan dan Manajemen Risiko: Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 9, No.1
- David M, H. A. Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Bisnis, 18(1), 1–19.
<https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Defalina dan Aminar. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
- Elfeky, M. I. (2017). *The Extent of Voluntary Disclosure and Its Determinants in Emerging Markets: Evidence from Egypt*. The Journal of Finance and Data Science, 3(1-4), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Ermalyani, D. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 12, no. 4,
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. Jurnal Akuntansi Vol. 12, No.1
- Fajdy , M., & Mai, M. (2022). *The Effects of Corporate Governance on Dividends Policy and firm Size as Moderating in Jakarta Islamic Index*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316922>
- Fathonah, Andina Nur. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2, Hal: 133-150
- Firth, M., Gao, J., Shen, J., & Zhang, Y. 2016. *Institutional Stock Ownership and Firms Cash Dividend Policies: Evidence from China*. Journal of Banking and Finance, 65, 91-107.
- Fuad, Mukti Bagus Susilo. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2 No. 4, hal 1-11

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Edisi Kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, J & Wijaya, H. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akutansi Tarumanegara*, Vol. 2, no. 2, pp. 1718-1727
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Hardjoeno, R. 2021. Menata Organisasi dan Pembentukan *Holding Company*, Studi dan Analisis pada Badan Usaha Milik Negara. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Hartati, Nani. 2020. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 2, no.02, pp. 175-184
- Harventy, G. (2020). *The Role Of Corporate Governance Improving Voluntary Disclosure*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 602–613.
- Hasbi, dkk, 2019. Peran *Corporate Governance* Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Journal Accounting and Management*, Vol. 1, No. 1.
- Hazzaa, Omar Turki. Dewi Fariha Abdullah. Adel Aldhahebi. 2021. *Review on the Role of Corporate Governance and Internal Control System on Firms' Financial Performance*. *Asian Journal of Accounting Perspective*. Vol. 15 No. 1.1. University Malaya.
- Islami, Nungky Wanodyatama. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal JIBEKA* Vol. 12, No, 1: 54-58
- Jensen, M.C. Meckling, W.H., 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, *Journal of financial economics*, 3(4), pp.305-360.)
- Karina, R & Santy, M. 2021. Analisis Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di

- BEI. Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science, Vol. 01, no. 01
- Laily, Nur. 2017 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.
- Lau, C. M., Lu, Y., & Liang, Q. (2016). *Corporate Social Responsibility in China A Corporate Governance Approach*. Journal of Business Ethics, 136, 73-87.
- Lestari, Nopi Puji. Juliarto, Agung. 2017. Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol. 6, No. 3. Universitas Diponegoro.
- Loncan, T. 2018. *Foreign institutional ownership and corporate cash holdings: Evidence from emerging economies*. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101295.
- Malahayati, Rina. 2021. Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan Batubara Pada tahun 2017-2019. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, no, 1, p. 29-36.
- Mehdi, M. Mili Mehdi, Jean-Michel Sahut, Frédéric Teulon. 2017. *Do corporate governance and ownership structure impact dividend policy in emerging market during financial crisis?*. Journal of Applied Accounting Research.
- Melati, Rizki Sekar. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Mira dan Meina, 2019. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7, No. 1.

- Mui, Y. T. Mustapha, M. (2016). *Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Malaysian Public Listed Firms*. J. Appl. Environ. Biol. Sci, 6(1S), 48-54
- Nabilah, J & Rialdy, N. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 5, no. 2, pp. 17-29
- Narindro, L., & Basri, H. (2019). *Assessing determinants of dividend policy of the governmentowned companies in Indonesia*. International Journal of Law and Management, 61(5–6), 530– 541. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2017-0215>
- Nurhidayah, Vivie. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI: Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 01, No. 02
- Pahlevi, Cepi. Anwar, Veby. 2022. Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal. Pascal Books. Tangerang
- Payamta. Widarjo, Wahyu. Rahmatika, Metha W. 2019. Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 19 No. 1, pp 54-65
- Pramesti, Monica I. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 12, no. 6, pp. 1-20
- Pramono, J., Purwanti, E & Andriyani, E, L. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. Journal of Economics and Banking, Vol. 4, no. 2, pp.116-128
- Pramudityo, W & Sofie. 2023. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, Vol. 3, no. 2, pp. 3873-3880

- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *SAREV: Surakarta Accounting Review*, 3(1)
- Pratiwi, V., A & Nugroho, Y., A. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris, KomisarisIndependen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tera Ilmu Akutansi*, Vol. 23, no. 1
- Peizhi, Wang. Ramzan, Muhammad. 2020. *Do Corporate Governance Stucture and Capital Structure Matter for the Performance of the Firms? An Empirical Testing with the Contemplation of outliers.*
- Purba, Rolita C. Budianto. Siagian, Ernita. 2021. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal TEKESNOS* Vol. 3 No. 2.
- Purnomo, Dyah A. Mudjiyanti, Rina. Hariyanto, Eko. Pratama, Bima C. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Tehadap Kinerja Perusahaan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Purwati, Dewi., Rizal Noviansyah, dan Munir M. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2013-2015). Vol. 1. No. 1.
- Rahmawati, Inge Andhitya. Rikumahu, Brady. Dillak, Vaya Juliana. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*. Vol. 2 No. 2
- Rorong, Nadya Natalia. Lasdi, Lodovicus. 2020. *The Effect of Organizational Culture and Good Corporate Governance Mechanism on Human Resource Disclosure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 22 No. 2 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

- Royan W, Heranov. 2019. Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017.
- Sambiring, Yan Cristin. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akutansi*, Vol. 5, no. 1, pp. 54-64 <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1186/1038>
- Safarina, Salsabila dan Muhammad Saifi, 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Keuangan Dan Nilai Perusahaan. Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 3.
- Sanjaya, Surya. Rizky, Muhammad Fajri. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal KITABAH* Vol. 2 No.2
- Sari, Arum puspita, and Maswar Patuh Priyadi. 2017. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.” *jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 6(7): 1–20.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE, Yogyakarta
- Setiawaty, Agus. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening: Kinerja: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 1
- Saragih, Afni E. Sembiring, Yan C. 2019. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JRAK* Vol. 5 No. 2 (229-242)
- Sufyati HS. Anlia, Via Lita Bethry. 2021 *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania Cirebon
- Suryaningtyas, Arthy. Rohman, Abdul. 2019. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Sebagai Variabel Mediasi: Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 8, No. 4.

- Wahdawati, Seandari, F & Jikrillah, S.2020. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3, no. 3, pp. 205-218
- Widyati, Maria Fransisca, 2018. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1.
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Akuntansi
- Yuniarti, Mustika. Syaichu, Muhamad. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI: Diponegoro Journal of Management. Volume 7, No. 4

LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Deskriptif

		Statistics					
		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit	Kinerja Perusahaan
N	Valid	63	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		,000646	,490098	7,81	,5567	1,7595	,013325
Std. Deviation		,0006827	,2901175	2,589	,13348	,37502	,0084691
Variance		,000	,084	6,705	,018	,141	,000
Skewness		1,482	,036	,223	,073	,842	,672
Std. Error of Skewness		,302	,302	,302	,302	,302	,302
Kurtosis		,735	-,911	-,272	-,933	-,272	,466
Std. Error of Kurtosis		,595	,595	,595	,595	,595	,595
Minimum		,0001	,0388	3	,33	1,33	,0008
Maximum		,0023	,9908	14	,80	2,50	,0375
Sum		,0407	30,8762	492	35,07	110,85	,8395

Lampiran 2: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean ,00000 and standard deviation ,00656797.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,200 ^{a,b}	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,050.

a. Lilliefors Corrected

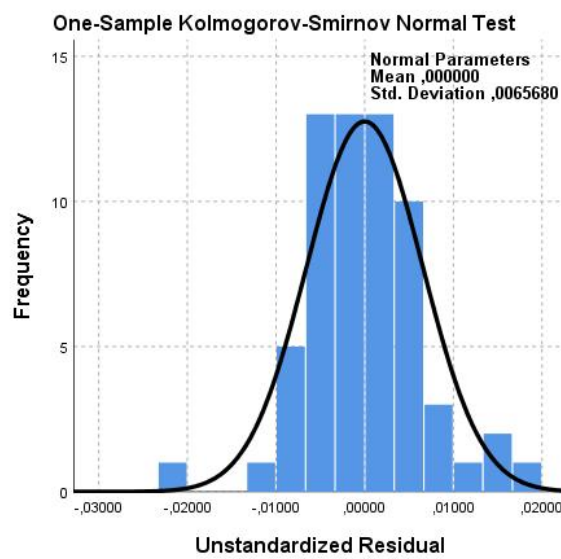
b. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary

Total N			63
Differences	Most Extreme	Absolute	,092
		Positive	,092
		Negative	-,060
Test Statistic			,092
Asymptotic Sig.(2-sided test)			,200 ^{a,b}

a. Lilliefors Corrected

b. This is a lower bound of the true significance.



Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Si g.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,008	,008		1,120	,267		
	Kepemilikan Manajerial	5,423	1,305	,437	4,155	,000	,953	1,049
	Kepemilikan Institusional	,002	,003	,066	,640	,525	,979	1,022
	Dewan Direksi	,001	,000	,330	2,942	,005	,836	1,196
	Dewan Komisaris Independen	-,017	,007	-,267	-2,403	,020	,852	1,174
	Komite Audit	,001	,002	,035	,338	,736	,967	1,034

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Collinearity Diagnostics ^a									
					Variance Proportions				
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Komite Audit
1	1	5,143	1,000	,00	,01	,01	,00	,00	,00
	2	,477	3,282	,00	,91	,00	,01	,00	,00
	3	,226	4,771	,00	,02	,92	,03	,00	,01
	4	,099	7,211	,00	,03	,03	,42	,21	,00
	5	,045	10,748	,00	,02	,00	,24	,21	,62
	6	,010	22,888	1,00	,01	,05	,29	,57	,37

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KBS_RES

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	5	,000	1,132	,354 ^b
	Residual	,001	57	,000		
	Total	,001	62			

a. Dependent Variable: KBS_RES

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,014	,004		3,296	,002
	Kepemilikan Manajerial	,105	,290	,048	,361	,719
	Kepemilikan Institusional	-,004	,002	-,223	-	,100
	Dewan Direksi	-	,000	-,280	-	,069
		,001			1,851	
	Dewan Komisaris Independen	-	,002	-,138	-,903	,370
		,002				
	Komite Audit	-	,001	-,096	-,707	,482
		,001				

a. Dependent Variable: KBS_RES

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 ^a	,399	,346	,0068500	1,884

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

d	dl	du	4 - dl	4 - du
1,884	1,4265	1,7671	2,575	2,233

Lampiran 3 : Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,399	,0068500

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	5	,000	7,555	,000 ^b
Residual	,003	57	,000		
Total	,004	62			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,008	,008		1,120	,267
Kepemilikan Manajerial	5,423	1,305	,437	4,155	,000
Kepemilikan Institusional	,002	,003	,066	,640	,525
Dewan Direksi	,001	,000	,330	2,942	,005
Dewan Komisaris	-,017	,007	-,267	-	,020
Independen				2,403	
Komite Audit	,001	,002	,035	,338	,736

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Lapiran 4 : Deskripsi Variabel